

MANFAAT *SYNETICS APPROACH* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SEMESTER GENAP DI SD NEGERI 5 WONOSIDI KECAMATAN TULAKAN, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RIYADI

SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Metode ini langkah-langkahnya adalah berpikir (*Think*), berpasangan (*Pairing*) berbagi (*Sharing*). Sedangkan *Authentic Assesment* adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur prestasi siswa sebagai hasil dari suatu program instruksional. *Authentic Assesment* yang digunakan adalah penilaian portofolio. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan model pembelajaran dan *Authentic* yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal 76,42%. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan PR (tugas portofolio) untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Dari hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 76,42%. Analisis hasil belajar siswa dengan *Authentic Assesment* diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78,5%. Berdasarkan hasil belajar di atas ternyata dengan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 78,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Authentic Assesment* dapat dipertimbangkan sebagai model penilaian yang baik untuk digunakan, karena mengukur semua aspek pembelajaran mulai dari proses, kinerja dan hasil.

Kata Kunci : aktifitas belajar, *Synetics Approach*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada observasi awal yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan khususnya Kelas VI aktivitas belajarnya cenderung pasif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar dapat memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya adalah di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Berbagai pembaharuan terus dilakukan untuk optimal kualitas pendidikan nasional. Terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Hasil observasi peneliti mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI yang

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab maupun metode diskusi dan pemberian tugas antara lain siswa yang selalu memperhatikan guru menerangkan sebanyak 14 siswa, siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah sebanyak 2 siswa. Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru secara kelompok adalah 5 siswa dan siswa yang aktif dalam berdiskusi kelompok sebanyak 5 siswa. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang dikatakan aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI adalah sebanyak 18 siswa yaitu siswa yang selalu menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dan berdiskusi hanya siswa itu saja dalam arti siswa yang sama. Aktivitas belajar di Kelas VI dikatakan kurang karena hanya 45% dari jumlah siswa yang aktif sedang 55% siswa tidak aktif secara klasikal rata-rata nilai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 55,21% kurang dari 70%. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang di capai siswa Kelas VI selama satu

semesster secara klasikal sudah memenuhi standar ketuntasan sedang secara individu masih terdapat sepuluh siswa yang harus melakukan remedial karena tidak memenuhi standar ketuntasan belajar.

Tujuan Penelitian

1. untuk optimal aktivitas belajar siswa Kelas VI semester Genap di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2019/2020. melalui penerapan *Synetics Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) dengan *Authentic Assessment* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Untuk mengkaji proses pembelajaran *Synetics Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) dengan *Authentic Assessment* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI semester Genap di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Synetics Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) dengan *Authentic Assessment* dan perubahan perilaku siswa, yaitu aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI semester Genap di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2019/2020. dapat meningkat.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dari hasil penelitian ini adalah : memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk optimal aktivitas belajar siswa dan penyempurnaan efektifitas teknik pengajaran dengan penilaian proses pembelajaran.

Tentang Metode *Synetics Approach*

Metode ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland. *Synetics Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang memusatkan perhatian dan

Kompetensi peserta didik) memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain.

Langkah-langkah *Synetics Approach* sebagai berikut : *Langkah 1-* berfikir (*Thinking*). *Langkah 2-* berpasangan (*Pairing*). *Langkah 3-* Berbagi (*Sharing*).

Pengertian Penilaian (*Assessment*)

Penilaian (*Assessment*) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*Achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program instruksional. Hasil *assessment* terhadap siswa dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pengajaran. Jadi *assessment* bukan hanya menilai siswa melainkan sangat fungsional untuk menilai sistem pengajaran itu sendiri.

Prosedur *assessmennt* siswa harus *valid, reliable, practicable, fair*, dan berguna. *Authentic Assessment* merupakan penilaian yang berusaha mengukur atau menunjukkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara menerapkan pengetahuan dan keterampilan pengetahuan itu pada kehidupan nyata (Siswono, 2002b).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI semester Genap di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2019/2020. pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam Utama di Indonesia

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti terapkan ini berdasarkan pada model spiral penelitian tindakan kelas Hopkins. Gambar tersebut menunjukkan porses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksikan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara bertahap pada tiap-tiap siklus. Tiba-tiba siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti

yang telah dirancang guna memperbaiki proses pembelajaran mengenai kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelaksanaan siklus dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan tidak dibatasi, maksudnya pelaksanaan siklus akan berakhir jika tujuan sudah tercapai yaitu dicapai ketuntasan klasikal dan jika tujuan belum tercapai maka berlaku siklus kedua, siklus ketiga dengan mengoptimalkan kerja keras guru agar tujuan yang diharapkan tercapai. Tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah 75% siswa didalam kelas aktivitas belajarnya Septemberngkat serta didukung dengan pencapaian ketuntasan belajar 75% atau lebih dari semua subyek penelitian dan telah mencapai skor tes 70 atau lebih. pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam Utama di Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian disebut sebagai metode pengumpulan data (Arikuto, 2002 :126). Metode pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang reliabel dan valid. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode angket, metode wawancara, metode observasi serta metode tes.

Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok (Sukidin dkk, 2002:111). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses pembelajaran *Synetics Approach* dan nilai aktivitas belajar siswa melalui *Authentic Assessment*, selanjutnya dilakukakn refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdapat empat kali pertemuan yang direncanakan sesuai dengan materi Kenampakan Alam Utama di Indonesia yang digunakan dalam penelitian. Tiga pertemuan digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam Utama di Indonesia dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan satu pertemuan digunakan untuk tes. Pelaksanaan siklus I dalam penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI semester Genap di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2019/2020.

Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan tanya jawab (*post-test*). Siswa terlihat memahami materi, kemudian guru membagikan PR untuk dikerjakan di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Daftar Nilai Siswa Kelas VI Pada Siklus I : 2 siswa memperoleh nilai 50; 7 siswa memperoleh nilai 60; dan 9 siswa memperoleh nilai 70. Nilai rata-rata 63,88.

Berdasar analisis hasil belajar siswa berupa PR I yang dikerjakan siswa menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata PR I sebesar 88,25 bahwa siswa telah tuntas belajar pada pokok bahasan pengertian dan penggolongan Kenampakan Alam Utama di Indonesia.

Siklus II

Siswa mempresentasikan hasil diskusi (*Sharing*) di depan kelas dengan kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan pendapat yang berbeda. Siswa terlihat aktif bertanya, berpendapat dan memberikan sanggahan dalam presentasi dan saling membantu anggota kelompoknya dalam mempertahankan pendapatnya. Guru memotivasi dan memfasilitasi kegiatan diskusi dengan baik. Guru mengarahkan jalannya diskusi agar tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas. Setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa dan memberikan solusi dari pertanyaan siswa yang tidak bisa menjawab dalam diskusi.

Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan tanya jawab (*post-test*). Siswa terlihat memahami materi, kemudian guru membagikan tugas PR III untuk dikerjakan di rumah dan mengingatkan siswa untuk belajar atau mempersiapkan materi untuk ulangan harian yang akan diadakan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Guru menginformasikan kepada siswa bahwa waktu kurang 15 menit dan siswa yang telah selesai mengerjakan diminta untuk mengoreksi kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan. Setelah bel jam pelajaran berakhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil ulangannya dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

Daftar Nilai Siswa Kelas VI Pada Siklus II : 7 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 75; 6 siswa memperoleh nilai 80; dan 2 siswa memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 75,83.

Meningkatnya kinerja (*performance*) siswa dalam proses pembelajaran yang dinilai dengan *Authentic Assesment* sebesar 89,55 dapat dikategorikan siswa aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang aktif juga dapat mendukung hasil belajar yang tidak hanya diperoleh dari tes akhir. Hasil belajar yang dicapai siswa Kelas VI sebesar 78,5. hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran *Synetics Approach* dan *Authentic Assesment* siswa termotivasi untuk aktif belajar dan hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini telah mencapai ketuntasan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus lanjutan. pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam Utama di Indonesia

Siklus III

Siswa mengikuti kegiatan ulangan dengan tertib dan mengerjakan soal ulangan sendiri-sendiri. Guru berkeliling untuk memantau siswa. Siswa diberi waktu 90 menit untuk mengerjakan soal dengan baik.

Guru menginformasikan kepada siswa bahwa waktu kurang 15 menit dan siswa yang telah selesai mengerjakan diminta untuk mengoreksi kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan. Setelah bel jam pelajaran berakhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil ulangannya dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

Daftar Nilai Siswa Kelas VI Pada Siklus III : 6 siswa memperoleh nilai 88; 6 siswa memperoleh nilai 89; 3 siswa memperoleh nilai 91; dan 3 siswa memperoleh nilai 92. Nilai rata-rata 89,55.

Hasil belajar siswa melalui tugas maupun penerapan kemampuan dalam pembelajaran meningkat dalam setiap pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik dan lebih memahami materi sehingga nilai rata-rata hasil ulangan siswa Kelas VI untuk materi Kenampakan Alam Utama di Indonesia adalah secara rata-rata antar siklus sebesar 76,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Synetics Approach* dengan *Authentic Assesment* selain dapat optimal aktivitas belajar siswa juga dapat optimal hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar setelah pembelajaran *Synetics Approach* dengan *Authentic Assesment* diperoleh rata-rata nilai 78,5.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian pada perlakuan sebagian besar aktivitas siswa meningkat, hal ini ditunjukkan dengan persentase keaktifan siswa secara klasikal sebesar 89,55%. Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran konvensional adalah 89,55% dikurangi 55,21% diperoleh peningkatan sebesar 18,7%. Hasil ulangan harian siswa sebelum tindakan diketahui 5 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan nilai rata-rata 66,37, sehingga perlu adanya remedi, sedangkan hasil ulangan harian setelah pembelajaran kooperatif *Synetics Approach* dan *Authentic Assesment* diketahui secara klasikal mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 76,42. Hasil tes akhir bukan satu-satunya penentu ketuntasan hasil belajar siswa, karena tes akhir hanyalah salah satu alat pengumpul data penilaian. Hal ini diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa baik yang berupa produk maupun keinerja dalam pembelajaran *Synetics Approach* dan *Authentic Assesment* diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,5. Selama kegiatan belajar mengajar siswa terlihat aktif dalam menerima materi belajar secara berkelompok untuk menuntaskan

materi yang disajikan dalam lembar kerja, siswa juga terlihat saling membantu untuk memahami materi. Pemberian tugas oleh guru yang berupa LKS dan PR direspon siswa dengan baik. Hal ini terlihat pada semua siswa mengerjakan dan mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan hasil yang baik. Dari wawancara diketahui bahwa guru bidang studi dan siswa merespon positif penerapan pembelajaran *Synetics Approach* dengan *Authentic Assesment* yang dapat optimal aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan PR (tugas portofolio) untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Dari hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 76,42%. Analisis hasil belajar siswa dengan *Authentic Assesment* diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78,5%.

Berdasar hasil belajar di atas ternyata dengan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 78,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Authentic Assesment* dapat dipertimbangkan sebagai moel penilaian yang baik untuk digunakan, karena mengukur semua aspek pembelajaran mulai dari proses, kinerja dan hasil. Namun demikian, masih ada kekurangan yang harus dibenahi dalam penerapan pembelajaran dengan *Authentic Assesment* yaitu guru merasa tidak mampu menilai kinerja dalam kelompok pada masing-masing siswa karena jumlah siswa yang banyak. Guru memerlukan tim dalam menilai siswa karena selain menilai kinerja siswa dalam pembelajaran. Jadi tugas guru bertambah kompleks yaitu sebagai pengamat, fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Namun tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran *Synetics Approach* dan *Authentic Assesment* sangat mendukung pembelajaran. Respon guru dengan adanya pembelajaran model dan *Authentic Assesment* yaitu guru dapat menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VI semester Genap di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2019/2020. Kompetensi Dasar Kenampakan Alam Utama di Indonesia dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Synetics Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang memusatkan perhatian dan Kompetensi peserta didik) (*Synetics Approach*) dan *Authentic Assesment* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja (*performance*) siswa dalam proses pembelajaran yang dinilai dengan *Authentic Assesment* sebesar 89,55. Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran konvensional adalah sebesar 18,71%. Siswa aktif berdiskusi, mengerjakan tugas, berpendapat dalam diskusi kelas, bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi.

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga dapat mendukung hasil belajar yang tidak hanya diperoleh dari tes akhir. Hasil belajar yang dicapai siswa Kelas VI semester Genap di SD Negeri 5 Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2019/2020. sebesar 78,5. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran *Synetics Approach* (*Synetics Approach*) dan *Authentic Assesment* siswa termotivasi untuk aktif belajar baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar sekolah. Hal ini terlihat pada hasil *performance* siswa dalam pembelajaran dan pekerjaan rumah (tugas portofolio) yang dikerjakan dengan baik oleh siswa. Dalam proses pembelajaran *Synetics Approach* (*Synetics Approach*) ini, siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar dan melatih siswa berani mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa merasa mudah dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan guru dan memahami materi yang disampaikan. Respon baik yang ditunjukkan

siswa dalam penerapan pembelajaran *Synetics Approach* adalah sebesar 81,52%. Siswa mempunyai pemikiran sendiri dalam kelompok dan siswa aktif berbagi dengan kelas atau mempresentasikan hasil diskusi di kelas. pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam Utama di Indonesia

Saran

1. Guru harus merancang pembelajaran dan evaluasi yang berkelanjutan sebelum pelaksanaannya dan berlatih tentang cara penggunaannya.
2. Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru selalu menginformasikan tentang tujuan

pembelajaran dan sistem penilaian yang diterapkan, karena hal ini dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

3. Kepada teman-teman peneliti lainnya diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut guna menambah wawasan dalam upaya optimal aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam model mengajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitiaPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2007. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.